

TUMPUKAN ANGAN-ANGAN  
DAN KUMPULAN CORETAN LIMA  
TAHUN LAMANYA

## Karya Lain

*Sylvia's Letters* (2015), Gramedia Pustaka Utama

*Orbit Tiga Mimpi* (2017), Gramedia Pustaka Utama

TUMPUKAN ANGAN-ANGAN  
DAN KUMPULAN CORETAN LIMA  
TAHUN LAMANYA

Miranda Malonka



Jakarta, [nulisbuku.com](http://nulisbuku.com)

**Tumpukan Angan-angan  
dan Kumpulan Coretan Lima Tahun Lamanya**

oleh Miranda Malonka

Desain sampul: Miranda Malonka

Fotografi sampul: [pixabay.com](http://pixabay.com)

Diterbitkan pertama kali secara mandiri melalui [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)  
Juni 2017

Copyright © 2017 by Miranda Malonka

Dilarang memperbanyak atau menyebarkan sebagian atau seluruh isi buku  
ini tanpa sepengetahuan penulis

*Untuk Pedro*



# Prakata

oleh Marco M.K. Indrakusumah

Apa itu kebenaran? Dalam KBBI, kebenaran sebagai kata benda definisinya adalah: 1) keadaan (hal dan sebagainya) yang cocok dengan keadaan (hal yang sesungguhnya), 2) sesuatu yang sungguh-sungguh (benar-benar) ada, 3) kelurusan hati; kejujuran. Dalam hal ini, yang saya maksud adalah definisi nomor 1 dan 2. Kebenaran tentu berbeda dengan opini yang bisa bersifat benar atau pun tidak. Salah satu masalah di dunia ini adalah ketika kita menganggap opini sebagai kebenaran.

Kita, sebagai manusia yang kurang lebih sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan berpikir. Memang, kemampuan berpikir setiap orang tidaklah sama, tetapi itu tidaklah membuat orang yang kemampuan berpikirnya lebih rendah untuk bebas, tanpa perlu berpikir. Berpikir memiliki banyak fungsi, baik yang sifatnya praktikal maupun tidak. Salah satu fungsinya tentu adalah agar kita tidak tertukar antara opini dan kebenaran. Sayangnya, manusia tidaklah demikian. Karena berpikir itu melelahkan, kita jadi malas berpikir. Ataupun, kalau berpikir, hanya digunakan dalam

hal-hal praktis, seperti bekerja, mencari penghidupan. Tetapi dalam hal lain seperti perkara perkara agama, konvensi sosial, politik, etika dan moral, kita tidak mau berpikir. Kita memilih (baik secara sadar maupun tidak) untuk mengikuti opini terbanyak dan menganggap itu sebagai kebenaran. Jika sikap seperti itu tidak menimbulkan bahaya, korban, dan kerugian, tentu tidak masalah. Sayangnya, tidak. Sikap seperti itu menimbulkan bahaya, korban, dan kerugian. Sudah saatnya kita menyadari hal ini. Sudah saatnya kita berubah.

Tentu, tidak semua orang malas berpikir dan menelan opini bulat-bulat sebagai fakta. Salah satunya adalah Miranda Malonka. Dalam kumpulan esainya ini, Miranda mengupas konvensi-konvensi sosial yang dianggap benar dan menunjukkan bahwa pada akhirnya itu hanyalah opini. Tapi tidak berhenti sampai di situ, penulis juga memberikan opininya yang bisa menjadi alternatif bagi opini-opini mayoritas yang ada saat ini. Yang juga menarik dari buku ini adalah sifatnya yang personal. Penulis menulis buku ini berdasarkan pengalaman hidupnya sebagai kaum minoritas di Indonesia, seorang dokter yang memutuskan berhenti berpraktik, dan seorang seniman, penulis novel fiksi. Hal inilah yang membuat tulisannya terasa nyata dan tidak mengada-ada.



Dalam membaca buku ini, pembaca akan dibuat berpikir dan merefleksikan kembali *worldview*-nya. Gaya penulisannya yang personal dan ringan membuat kita merasa lebih dekat dengan proses pikir penulis dan lebih mudah untuk memahaminya. Anda tidak perlu setuju dengan semua opini penulis, dan saya rasa juga penulis tidak bermaksud untuk menggurui dan mengubah opini Anda, tapi setidaknya dengan membaca buku ini, wawasan Anda lebih terbuka dan menyadari bahwa dunia tidaklah sesempit itu.

Saya tidak akan berpanjang-panjang lagi. Selamat membaca.

Jakarta Barat, 20 Mei 2017  
Marco M.K. Indrakusumah

